

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM YANG TELAH GO PUBLIC PERIODE TAHUN 2011-2013

Fitria Wulandari

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Dian Nuswantoro Semarang

ABSTRACT

Bank is financial institution that function as an intermediary by receiving deposits from the public and than channeled back in the form of credit. Credit is very important in the economy especially since some of the financing of investment finance by bank loans. The purpose of this tudy is to investigate the effect Thirt-party funds (DPK), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Certificate Bank Indonesia (SBI) to the total outstanding loans. This study used a sample of commercial banks listed on the IDX in the year 2011 to 2013 as many as 49 banking companies that have met the criteria specified. The method of analysysis used in this study is that by using multiple linear regression analysis method with the program SPSS version 20 classic assumption test. Based on test results showed that the F States DPK, LDR, NPL, ROA, CAR and SBI with the same effect on the amount of outstanding loans. Whereas by t test stating only variable LDR affecting the amount of outstanding loans.

Keywords: DPK, LDR, NPL, ROA, CAR, SBI, and Loan.

LATAR BELAKANG

Bank merupakan suatu badan usaha yang memilki kegiatan utama yaitu menerima simpanan dari masyarakat maupun dari pihak lain, yang kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran (Latumaerissa, 2013:135). Selain bank sebagai lembaga

intermediasi, bank memiliki fungsi lain yaitu bank sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service*. Salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan suatu bank yaitu penyaluran kredit. Sesuai dengan fungsi bank yang telah dijelaskan diatas bahwa bank sebagai *agent of trust* yang menyatakan bahwa kedudukan bank

sebagai kreditur, yang artinya bank sebagai pemberi kredit jangka pendek dalam penyaluran dana atau penyaluran kredit. Penyaluran kredit yaitu sejumlah dana yang dipinjamkan kepada calon penerima kredit yang nantinya akan dibayar oleh penerima kredit sesuai dengan kesepakatan antara pemberi dan penerima kredit diawal perjanjian.

Kelebihan dari adanya penyaluran kredit yaitu bank akan memperoleh sumber penghasilan yang berupa pendapatan bunga. Namun di pihak lain, bank juga khawatir atas resiko yang akan dialaminya setelah menyalurkan kredit kepada nasabah yaitu resiko yang timbul karena debitur tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayar kepada bank, bank juga akan mengalami kesulitan dana ketika deposan bersama-sama melakukan penarikan dana yang berjumlah besar.

Seperti yang telah dialami oleh Bank Mandiri beberapa tahun yang lalu yaitu PT SBA milik Eddy Tambhrin diketahui telah mengajukan tiga kali kredit ke Bank Mandiri cabang Pahlawan sejak tahun 2010 lalu. Terakhir kredit yang macet diajukan pada tahun 2012 dengan nominal yang

cukup besar yakni Rp 172 miliar. Ketika melakukan perjanjian kredit tersebut PT SBA mengagunkan 15 kapalnya, namun setelah diselidiki ternyata kapal itu sudah dijual. Hal serupa juga terjadi pada Bank Mutiara, kredit macet pada bank tersebut mencapai Rp 1,02 triliun. Bank tersebut memiliki lima debitur yang tiba-tiba menghentikan cicilan pembayarannya pada Mei 2013 dan jaminan yang diberikan sebelumnya tidak memadai. Akibat dari kemacetan kredit tersebut, maka bank harus mengalami kerugian dan kesulitan dana, disisi lain bank juga harus menanggung hutang yang ditinggalkan oleh debitur karena telah menghentikan cicilan pembayarannya tersebut.

Penyaluran kredit sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dari sisi internal bank terutama dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat yang biasa disebut Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan

penetapan tingkat suku bunga. Dan dari sisi eksternal bank dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, dan lain sebagainya.

Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu dana-dana yang dihimpun dari masyarakat maupun dari pihak lain. Dana yang dihimpun tersebut ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% hingga 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) (Hadinoto, 2008:55). Dengan meningkatnya DPK yang berhasil dihimpun, maka akan semakin banyak kredit yang disalurkan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat likuiditas dalam menentukan kemampuannya untuk membayar jangka pendek. Semakin tinggi angka ini semakin tidak likuid bank tersebut, karena sebagian besar dana tertanam pada pinjaman. Jika ada penarikan dana oleh deposan, bank bisa mengalami kesulitan. Di lain pihak, semakin tinggi angka ini, semakin besar profitabilitas bank tersebut, karena bank tersebut mampu melempar dana lebih efektif.

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Murdiyanto, 2012:64). Dampak dari tingginya NPL perbankan harus menyediakan cadangan yang jauh lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Perlu diketahui bahwa besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Sehingga besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit.

Return on Asset (ROA) merupakan variabel yang mempengaruhi secara signifikan penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Hal tersebut merefleksikan bahwa tingkat perolehan profit atau keuntungan yang diperoleh oleh bank umum mampu memberikan motivasi tersendiri bagi pihak bank umum untuk meningkatkan keuntungan atau *profit* dengan cara melakukan spesialisasi sektor pembiayaan yang mampu menghasilkan keuntungan maksimal dengan tingkat risiko terendah (Satria dan Subegti, 2007:420).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk

mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8% (Budisantoso dan Triandaru, 2006:81). Dengan semakin kecilnya CAR, sebagian perbankan tidak bisa lagi menjalankan kegiatan operasionalnya. Sebaliknya dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit kepada masyarakat yang berjumlah lebih banyak. CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit Yuwono dan Meiranto (2012:10).

SBI merupakan instrumen yang menawarkan return yang cukup kompetitif serta bebas risiko (*risk free*) gagal bayar suku bunga SBI yang terlalu tinggi. Suku bunga SBI yang terlalu tinggi membuat perbankan bertahan untuk menempatkan dananya di SBI daripada menyalurkan kredit ke masyarakat (Murdiyanto, 2012:63).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit?
2. Apakah *Loan To Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap penyaluran kredit?
3. Apakah *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap penyaluran kredit?
4. Apakah *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap penyaluran kredit?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap penyaluran kredit?
6. Apakah Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh terhadap penyaluran kredit?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit?
2. Untuk mengetahui *Loan To Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap penyaluran kredit?

3. Untuk mengetahui *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap penyaluran kredit?
4. Untuk mengetahui *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap penyaluran kredit?
5. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap penyaluran kredit?
6. Untuk mengetahui Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh terhadap penyaluran kredit?

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Teori dasar dalam penelitian ini yaitu *signaling theory* (teori sinyal). Nuswandari (2009:85) teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal.

Lembaga Keuangan

Yang dimaksud dengan lembaga keuangan atau instansi keuangan adalah semua perusahaan yang kegiatan utamanya meminjamkan uang yang disimpan kepada mereka. Lembaga-lembaga ini mendorong masyarakat untuk membuat tabungan kepada mereka, dan sebagai “balas jasanya” para penabung akan diberi

“pendapatan” berupa bunga ke atas tabungan yang mereka buat (Latumaerissa, 2013: 39).

Kredit

Kata kredit berasal dari kata Italia “*Credere*” yang berarti kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditor bahwa debitornya akan akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Prinsip dari penyaluran kredit adalah prinsip kepercayaan dan prinsip kehati-hatian. Indikator dari kepercayaan tersebut yaitu kepercayaan moral, komersial, finansial dan agunan (Hasibuan, 2008:87).

Dalam pemberian kredit dibutuhkan perhitungan-perhitungan yang mendalam yang meliputi berbagai prinsip, asas, atau persyaratan tertentu meskipun dalam kenyataannya hal tersebut tidak dapat dengan mudah ditetapkan oleh bank. Dalam penyaluran kredit, bank umum wajib mempunyai keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atas itikad dan kemampuan serta kesanggupan nasabah debitor untuk melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan dimaksud sesuai dengan perjanjian. Dan dengan adanya prinsip kehati-hatian dalam

pengelolaan bank serta adanya risiko yang selalu melekat dalam penyaluran kredit, maka sebelum kredit atau pembiayaan disalurkan bank selalu ingin mengetahui segala sesuatu tentang kemampuan dan kemauan nasabah debitornya untuk mengembalikan dana yang telah diberikan oleh bank.

Terdapat tiga konsep tentang prinsip-prinsip atau azas dalam pemberian kredit bank secara sehat, antara lain sebagai berikut (Hasibuan, 2008:91) :

1. Prinsip-Prinsip 5C
2. Prinsip-Prinsip 7P
3. Prinsip-Prinsip 3R

Dana pihak ketiga yaitu sumber dana masyarakat yang dihimpun bank yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Dana pihak ketiga merupakan input dalam menyalurkan kredit. Semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun, semakin mudah bank dalam menyalurkan kredit kepada pihak yang membutuhkan.

$$\frac{DPK_t - DPK_{t-1}}{DPK_{t-1}} \times 100\% \text{ (Pratama, 2010:10)}$$

LDR yaitu rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diperoleh oleh bank.

Loan Deposit Ratio (LDR) tersebut dapat menilai seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

LDR Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSND), dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa (BUSNND) pada periode 2006-2010 (posisi Desember) berkisar pada angka 51,04%-70,27%, 60,03%-74,72%, dan 78,26%-82,48%, masih berada di bawah harapan BI. LDR Bank Pembangunan Daerah (BPD) dan Bank Asing pada periode 2006-2008 (posisi Desember) berkisar pada angka 44,93%-71,88% dan 54,89%-79,56%, masih berada di bawah harapan BI, sementara untuk tahun 2009 LDR BPD sudah sesuai dengan harapan (96,39%), demikian pula dengan Bank Asing untuk tahun 2009 dan 2010 (88,31% dan 85,05%). LDR Bank Campuran pada periode 2008-2010 (posisi Desember) berkisar pada angka 85,45%-106,53% sudah sesuai dengan harapan BI, sementara untuk tahun 2006 dan 2007 belum sesuai dengan harapan (76,82% dan 113,665%) (Saryadi,

2013:16)

$$\frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \text{ (Budisantoso, 2011:64)}$$

Kredit bermasalah disebabkan oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua pihak didalam perjanjian kredit (Yuwono dan Meiranto, 2012:5). Kolektibilitas kredit menurut SK DIR. BI No. 30/267/kep/DIR/1998 adalah lancar (*pass*), dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*).

$$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang diberikan}} \times 100\% \text{ (Yuda dan Meiranto, 2010:101)}$$

ROA merupakan faktor internal dalam penyaluran kredit yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam perbankan. Jika suatu bank memperoleh laba yang besar maka masyarakat akan memberikan kepercayaan yang menguntungkan bagi bank yaitu masyarakat akan menanamkan dananya atau modalnya pada bank tersebut sehingga bank mendapatkan kesempatan untuk meminjamkan dengan lebih luas (Yuda dan Meiranto, 2010:98).

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \text{ (Yuda dan Meiranto, 2010:101)}$$

CAR yaitu kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Semakin tinggi CAR mengindikasikan bahwa bank tersebut sehat pemodalannya. Pemenuhan CAR minimum 8% mengindikasikan bank mematuhi regulasi permodalan. Pada surat edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal sebesar 8% sejak akhir tahun 1995, sejak tahun 1997 CAR yang wajib dicapai yaitu minimal sebesar 9%. Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI 2001 besarnya CAR minimal 8%, sedangkan dalam aturan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) untuk menjadi bank-bank umum harus memiliki CAR minimal 12% (Murdiyanto, 2012:66).

$$\frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\% \text{ (Yuda dan Meiranto, 2010:101)}$$

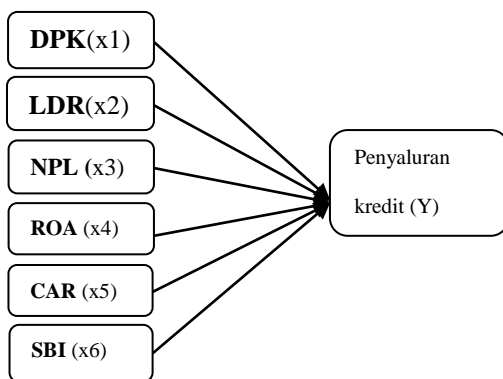
Menurut PBI No. 4/10/PBI/2002 tentang Sertifikat Bank Indonesia, SBI adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. SBI diterbitkan oleh BI sebagai salah satu piranti Operasi Pasar Terbuka, kegiatan transaksi di pasar uang yang dilakukan

oleh BI dengan bank dan pihak lain dalam rangka pengendalian moneter. Tingkat suku bunga ini ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang. SBI merupakan instrumen yang menawarkan *return* yang cukup kompetitif serta bebas risiko (*risk free*) gagal bayar.

Fakta mengungkapkan bahwa saat ini banyak institusi keuangan sudah menganggap SBI sebagai salah satu instrumen investasi yang menarik . Suku bunga SBI yang terlalu tinggi membuat perbankan betah menempatkan dananya di SBI ketimbang menyalurkan kredit (Ferdian, 2008 dalam Pratama, 2010:8).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang sudah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan kerangka konseptual atau pemikiran penelitian sebagai berikut:



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dalam penelitian ini dihipotesiskan sebagai berikut:

H1: DPK berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

H2: LDR berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

H3: NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

H4: ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

H5: CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

H6: SBI berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Didalam penelitian ini variabel independennya yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan X1, Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai X2, Non Performing Loan (NPL) sebagai X3, Return On Assets (ROA) sebagai X4, Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai X5, dan Suku Bunga Indonesia (SBI) sebagai X6. Variabel dependennya yaitu penyaluran kredit sebagai Y.

Definisi Operasional yaitu penentuan *construct* sehingga menjadi

variabel yang dapat diukur. Hal ini menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 2014:69).

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan memilih sampel yang dengan tujuan tertentu secara subyektif peneliti sesuai kriteria-kriteria yang ditetapkan dan harus dipenuhi oleh sampel. Kriteria dalam pengambilan sampel secara *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu:

1. Bank yang Go Public periode tahun 2011-2013.
2. Perusahaan tersebut tidak melakukan *merger* dan akuisisi pada tahun 2011-2013.
3. Perusahaan perbankan memiliki laba yang positif pada tahun 2011-2013.

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder atau data kuantitatif dengan sumber data dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan tahunan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2013. Sumber data tersebut melalui penelusuran dari media internet dengan *website Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id), dan (www.bi.go.id).

Metode Analisis

Metode analisis data tersebut menguraikan hasil perhitungan uji penyimpangan asumsi klasik, regresi linear berganda dengan alat bantu *software* SPSS. Model regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

- a : Konstanta
- b₁, b₂,...b₆ : Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan maupun penurunan variabel dependen yang didasarkan variabel independen.

- Y : Jumlah kredit yang disalurkan
- X1 : Dana Pihak Ketiga (t-1)
- X2 : *Loan to Deposit Ratio*
- X3 : *Non Performing Loan*
- X4 : *Return On Assets*
- X5 : *Capital Adequacy Ratio*
- X6 : Sertifikat Bank Indonesia
- e : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang telah *go public* yang dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu populasi yang dijadikan sampel penelitian adalah yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai yang dikehendaki oleh peneliti. Sampel yang diperoleh sebanyak 49 perusahaan selama periode 2011-2013.

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisi regresi linier berganda yang mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisien regresi.

Statistik Deskriptif

Tabel 1.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	49	-30.7006	185.0418	25.808405	30.2206262
LDR	49	44.2376	151.4231	83.696438	16.1602883
NPL	49	.0000	9.9532	2.005442	1.8664549
ROA	49	.0139	3.8968	1.259622	.8331286
CAR	49	1.0107	179.8705	20.961240	25.7539265
SBI	49	5.77	6.58	6.2892	.35081
LnKredit	49	27.14	32.16	29.6649	1.21287
Valid N (listwise)	49				

Dari table 1. menunjukkan bahwa variabel DPK dan CAR nilai mean lebih kecil dari std. deviation yang berarti bahwa standar probabilitasnya kecil dan data tersebut dapat dikatakan terjadi penyimpangan. Sedangkan variabel LDR, NPL ROA, dan CAR menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari std. deviation yang berarti bahwa standar probabilitasnya besar dan data tersebut dapat dikatakan sudah baik atau tidak terjadi penyimpangan.

Uji Kualitas Data

Uji Normalitas

Tabel 2.

Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.99981591
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.664
Asymp. Sig. (2-tailed)		.770

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menyatakan nilai *olmogorov-Smirnov* sebesar 0,664 dengan signifikansi $0,770 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Table 3.

**Hasil Uji Koefisien
Coefficients^a**

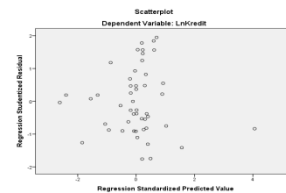
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DPK	.864	1.157
LDR	.852	1.173
NPL	.871	1.148
ROA	.894	1.118
CAR	.878	1.139
SBI	.894	1.119

a. Dependent Variable: LnKredit

Dari Tabel 3. dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* variabel DPK (X1), LDR (X2), NPL (X3), ROA (X4), CAR (X5), dan $SBI \geq 0,1$ dan nilai VIF DPK (X1), LDR (X2), NPL (X3), ROA (X4), CAR (X5), dan SBI (X6) ≤ 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas pada semua variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1.



Dari grafik scatter plot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar diantara atas bawah dan kanan kiri dari titik nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini bebas heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Tabel 4.

Hasil Uji Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.566 ^a	.320	.223	1.06885	2.623

a. Predictors: (Constant), SBI, LDR, CAR, ROA, NPL, DPK

b. Dependent Variable: LnKredit

Dari Tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,623 dan terletak di diantara 4-du dan 4-dl yaitu diantara 2,178-2,709. Sehingga keputusannya *no decision* aatau ragu-ragu. Untuk itu perlu dideteksi dengan pengujian lainnya yaitu seperti uji run test dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.13444
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	25
Total Cases	49
Number of Runs	31
Z	1.447
Asymp. Sig. (2-tailed)	.148

a. Median

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai test adalah -0,13444 dengan probabilitas 0,148 signifikan pada 0,05 yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Regresi Linier Berganda

Tabel 6

Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	26.825	3.108
DPK	-.003	.005
LDR	.040	.010
NPL	.023	.089
ROA	.106	.196
CAR	.004	.006
SBI	-.108	.465

a. Dependent Variable: LnKredit

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Kredit} = 26,825 - 0,003 \text{ DPK} + 0,040 \text{ LDR} + 0,023 \text{ NPL} + 0,106 \text{ ROA} + 0,004 \text{ CAR} - 0,108 \text{ SBI}$$

Nilai Konstanta senilai 26,825 menunjukkan bahwa asumsi prediktor variabel independen adalah konstan atau tetap maka jumlah kredit yang disalurkan adalah sebesar 26,825. Nilai koefisien prediktor DPK (X₁) bernilai negatif sebesar -0,003 menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara DPK terhadap penyaluran kredit. Nilai koefisien prediktor LDR (X₂) bernilai 0,040 menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara LDR terhadap penyaluran kredit. Nilai koefisien prediktor NPL (X₃) sebesar 0,023 menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara NPL terhadap penyaluran kredit. Nilai koefisien prediktor ROA (X₄) sebesar 0,106 menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara NPL terhadap penyaluran kredit. Nilai koefisien prediktor CAR (X₅) sebesar 0,004 menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara NPL terhadap penyaluran kredit. Nilai koefisien prediktor SBI (X₆) bernilai negatif sebesar -0,108 menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara NPL terhadap penyaluran kredit.

Uji Model

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 7.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.628	6	3.771	3.301	.009 ^b
	Residual	47.982	42	1.142		
	Total	70.611	48			

a. Dependent Variable: LnKredit

b. Predictors: (Constant), SBI, LDR, CAR, ROA, NPL, DPK

Berdasarkan Tabel 7. dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 3,301 dengan signifikansi 0,009 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel DPK (X1), LDR (X2), NPL (X3), ROA (X4), CAR (X5), dan SBI (X6) berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit (Y).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 8.

Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	8.631	.000
DPK	-.471	.640
LDR	3.831	.000
NPL	.257	.798
ROA	.540	.592
CAR	.659	.514
SBI	-.231	.818

Berdasarkan Tabel 8. dapat dilihat bahwa nilai t hitung DPK (X1) sebesar -0,471 dengan signifikansi 0,640 > 0,05. Dengan demikian H1 ditolak, yang artinya bahwa DPK secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu Satria dan Subegti (2010:420) bahwa DPK tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Nilai t hitung LDR (X2) sebesar 3,831 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan H2 diterima, yang artinya bahwa LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Saryadi (2013:25), Yuwono dan Meiranto (2012:10) bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Nilai t hitung NPL (X3) sebesar 0,257 dengan signifikansi 0,798 > 0,05. Dengan demikian H3 ditolak, yang artinya bahwa NPL secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Subegti (2010:420), bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Yuwono dan

Meiranto (2012:11), Yuda dan Meiranto (2010:108) mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan. Nilai t hitung ROA (X4) sebesar 0,540 dengan signifikansi 0,592 > 0,05. Dengan demikian H4 ditolak, yang artinya bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini mendukung hasil dari penelitian Yuwono dan Meiranto (2012:11), Yuda dan Meiranto (2010:107), bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Nilai t hitung CAR (X5) sebesar 0,659 dengan signifikansi 0,514 > 0,05. Dengan demikian H5 ditolak, yang artinya bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian ini juga sama yang dilakukan oleh Yuwono dan Meiranto (2012:10), Saryadi (2013:26) bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Nilai t hitung SBI (X6) sebesar -0,231 dengan signifikansi 0,818 > 0,05. Dengan demikian H6 ditolak, yang artinya bahwa SBI secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Pratama (2010:12), Yuwono dan Meiranto (2012:11) bahwa SBI

tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Koefisien Determinasi

Tabel 9.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.566 ^a	.320	.223	1.06885	2.623

a. Predictors: (Constant), SBI, LDR, CAR, ROA, NPL, DPK

b. Dependent Variable: LnKredit

Berdasarkan Tabel 9. dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,223 atau 22,3% yang artinya bahwa variabel independen DPK (X1), LDR (X2), NPL (X3), ROA (X4), CAR (X5), dan SBI (X6). Sedangkan sisanya sebesar 77,7% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di masukkan ke dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Tidak terdapat pengaruh signifikan pada variabel DPK, NPL, ROA, CAR dan SBI terhadap penyaluran kredit perbankan periode tahun 2011-2013.
2. Terdapat pengaruh signifikan pada variabel LDR terhadap penyaluran kredit perbankan periode tahun 2011-2013.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2011-2013 pada bank umum yang telah *go public*.

Karena jumlah bank tiap tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak sama atau tidak konsisten, maka peneliti hanya mampu memperoleh sampel yang relatif sedikit yaitu sebanyak 49 sampel.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh sebagai hasil dari analisis data, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji koefisien determinasi, tiap variabel kemampuan menjelaskan dan mempengaruhi relatif rendah yaitu hanya mampu menjelaskan dan mempengaruhi penyaluran kredit sebesar 22,3% saja sedangkan sebanyak 77,7% dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain, untuk itu peneliti yang akan datang sebaiknya menambahkan variabel lain seperti BOPO, SBK, KAP, GDRP dan variabel lainnya untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit.
2. Dalam memberikan kredit, pihak perbankan hendaknya lebih memperhatikan nilai LDR nya karena supaya pihak perbankan tetap terjaga tingkat likuiditasnya sehingga bank tidak mengalami kesulitan dana

ketika ada penarikan dana besar-besaran oleh deposan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozli, Imam. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Penerbit: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadinoto, Soetanto. 2008. *Bank Strategy On Funding and Liability Management*. Penerbit: PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Penerbit: PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Penerbit: BPFE Anggota IKAPI. Yogyakarta.
- Latumaerissa, Julius R. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- Murdiyanto, Agus. 2012. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2006-2011)". Conference In Business, Accounting and Management (CBAM). Volume 1, nomor 1, hlm 61-75.
- Nuswandari, Cahyani. 2009. "Pengungkapan Pelaporan

- Keuangan dalam Perspektif Signalling Theory”. Kajian Akuntansi. Volume 1, nomor 1, hlm 48-57.
- Pratama, Arma Billy. 2010. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009)”.
- Saryadi. 2013. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa)”. Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 2, nomor 1, hlm 15-27.
- Satria, Dias & Rangga Bagus Subegti. 2010. “Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Volume 14, nomor 3, hlm 415-424.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Penerbit: PT TARSITO. Bandung.
- Yoga, Gede Agus Dian Maha & Ni Nyoman Yuliarmi. 2013. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit BPR di Provinsi Bali”. *E-Jurnal EP Unud*. Volume 2, nomor 6, hlm 284-293.
- Yuda, I Made Pratista & Wahyu Meiranto. 2010. “Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan (Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *Diponegoro Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Volume 7, nomor 1, hlm 94-110.
- Yuwono, Febry Amithya & Wahyu Meiranto. 2012. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, dan Sertifikat Bank Indonesia terhadap Jumlah Penyaluran Kredit”. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 1, nomor 1, hlm 1-14.
- www.bi.go.id
- www.idx.co.id